

Research Article

Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Tasawuf Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 7 Sawangan Depok

Supradijono¹, Akhmad Alim², Hasbi Indra³

1. Universitas Ibn Khaldun Bogor, suprady@gmail.com
2. Universitas Ibn Khaldun Bogor, akhmadalim@gmail.com
3. Universitas Ibn Khaldun Bogor, hasbi.indra@uika-bogor.sc.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : September 19, 2023

Revised : October 28, 2023

Accepted : December 2, 2023

Available online : December 24, 2023

How to Cite: Supradijono, Akhmad Alim, and Hasbi Indra. 2023. "Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Tasawuf Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 7 Sawangan Depok". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (4):1652-66. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.557.

Abstract: In this era of globalization, it turns out that there are fatal problems where ethical and moral values have eroded in various generations, especially our youth. Among adolescents there is a lot of promiscuity, brawls, violence, and various riots, among adults deviant life behaviors such as crime corruption, collusion and nepotism, the materialist and hedonic paradigms are very much felt in the current generation of ummah, so it is not an exaggeration if many of our religious leaders say that there is currently a multi-dimensional crisis. Because our society is Muslim, this is a sign of failure in Islamic education. The purpose of this research is to instill the values of Sufism (akhlaq), keeping teenagers away from the hedonic materialism paradigm. The qualitative research method is in the style of library research and field research, the source of data is from document manuscripts and field data. The research location is Muhammadiyah 7 Sawangan High School, Depok. "Modern Sufism" by Buya Hamka is the main data source for this research. It is no longer a secret that the problem of Islamic religious education in almost every (state) school is lacking in everything, lack of time, quality of training and facilities. holistic education. Rohis with Sufism extracurricular activities as one of the solutions. So as to create integration of vertical dimensions of obedience to Allah and create horizontal dialectical dimensions to others. It is hoped that students will become people who have "religious character" which is reflected in their attitude of life including: 1) special communication with God, 2) obedience in religion, 3) sincerity, 4) always in goodness, 5) love others pious and moral people.

Keyword: Spiritual, Extracurricular, Sufism.

Abstrak: Di masa globalisasi seperti sekarang ini ternyata ada problematika yang fatal dimana terkikisnya nilai-nilai etika dan moral di berbagai generasi, terutama para remaja kita, Dikalangan remaja banyak pergaulan bebas, tawuan, kekerasan, dan berbagai kerusakan, dikalangan dewasa perilaku kehidupan yang menyimpang seperti kejahatan korupsi, kolusi dan nepotisme, paradigma materialis dan hedonis sangat terasa pada generasi umat pada saat ini, sehingga tidak berlebihan jika saat ini banyak tokoh ulama kita yang mengatakan bahwa saat ini terjadi krisis multi dimensi. Oleh karena masyarakat kita adalah muslim, maka ini adalah merupakan tanda-tanda kegagalan pada pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah menanamkan nilai-nilai tasawuf (akhlaq), menjauhkan para remaja dari paradigm materialism hedonis. Metode penelitian kualitatif bercorak study pustaka (library research) dan penelitian lapangan (field research), sumber data dari naskah dokumen dan data lapangan. Lokasi penelitian adalah SMA Muhammadiyah 7 Sawangan, Depok. "Tasawuf Modern" karya Buya Hamka merupakan sumber data utama pada penelitian ini.. Sudah bukan rahasia lagi bahwa masalah pendidikan agama Islam pada hampir setiap sekolah (negeri) adalah sangat kurang dalam segalanya, kurang waktunya, kualitas pembinaannya dan sarannya, Untuk itu perlu reorientasi pendidikan kearah holistik. Rohis dengan kegiatan ekstrakurikuler tasawuf sebagai salah satu solusi. Sehingga tercipta integrasi dimensi ketaatan vertikal kepada Allah dan tercipta dimensi dialektikal horizontal kepada sesama. Diharapkan siswa-siswa kelak menjadi orang yang mempunyai "karakter religius" yang tercermin dalam sikap kehidupannya diantaranya : 1).kekhusuan komunikasi dengan Allah, 2) ketaatan dalam beragama, 3) keikhlasan, 4) selalu dalam kebaikan, 5) mencintai sesama manusia saleh dan berakhlakul karimah.

Kata Kunci: Rohis, Ekstrakurikuler, Tasawuf.

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan teknologi di era globalisasi dan era informasi, membawa pengaruh kehidupan manusia pada saat ini. Fenomena Kehidupan masyarakat akibat pesatnya kehidupan modern memberi dampak yang signifikan dalam kehidupan di masyarakat, Dampak yang timbul dimasyarakat seperti pisau bermata dua, yaitu positive dan negative. Positive masyarakat dapat menikmati kemudahan dan kenyamanan (bersifat fisik) karena sarana dan prasarana yang tersedia dan dampak negativenya adalah terjadinya kemerosotan kehidupan akhlak (moral) yang terjadi dimana-mana, banyak masyarakat yang berperilaku egoistic dan hedonis disebabkan oleh beberapa factor yang mempengaruhi cara berpikir manusia modern, diantaranya yaitu kebutuhan hidup yang semakin meningkat, rasa individualitas dan egois, persaingan dalam hidup, keadaan yang tidak stabil dan terlepas dari nilai-nilai agama.

Kesadaran beragama pada tingkat remaja, terutama pada siswa sekolah tingkat menengah atas (SMA) ternyata sangat rendah, untuk itu perlu dipersiapkan untuk membentuk generasi yang tangguh, cerdas dan faham akan hakikat adhinul Islam. Disamping itu saat ini ummat manusia dan juga ummat Islam sedang dikuasai oleh suatu peradaban besar, bernama peradaban Barat Modern, hampir tidak ada aspek kehidupan yang lepas dari pengaruh nilai-nilai Barat. Pada hakikatnya antara Islam dan Barat terdapat perbedaan yang fundamental, sehingga tindakan imitatif atau penjiplakan terhadap pandangan hidup Barat yang berbasiskan materialism, pragmatism dan filsafat sekuler, akan berujung pada pemusnahan Islam.

Diharapkan Program Pendidikan Tasawuf untuk Rohis tingkat Sekolah Menengah Atas, setidaknya merupakan solusi untuk mempersiapkan generasi ummat Islam, generasi yang tangguh, cerdas dan faham akan hakikat adhinul Islam, yang tidak mudah terpengaruh kepada peradaban Barat, yaitu dengan menggali konsep

pendidikan Islam (Al-Qur'an dan Hadits Rosulullah). Menurut Zakiah Daradjat, kejadian yang dipapar diatas disebabkan oleh beberapa factor yang mempengaruhi cara berpikir manusia modern, diantaranya yaitu kebutuhan hidup yang semakin meningkat, rasa individualitas dan egois, persaingan dalam hidup, keadaan yang tidak stabil dan terlepas dari nilai-nilai agama¹. Saat ini ummat manusia dan juga ummat Islam sedang dikuasai oleh suatu peradaban besar, bernama peradaban Barat Modern, hampir tidak ada aspek kehidupan yang lepas dari pengaruh nilai-nilai Barat politik, hankam, pendidikan, ekonomi, budaya juga pemikiran, bahkan agama.

Melalui globalisasi sekarang Barat mendominasi seluruh aspek kehidupan manusia. Pada hakikatnya antara Islam dan Barat terdapat perbedaan yang Fundamental, sehingga tindakan imitatif atau penjiplakan terhadap pandangan hidup Barat yang berbasiskan materialism, pragmatism dan filsafat sekuler, akan berujung pada pemusnahan Islam.

Solusi untuk mempersiapkan generasi ummat Islam, perlu dipersiapkan generasi yang tangguh, cerdas dan faham akan hakikat adhinul Islam, Untuk itu generasi Islam perlu system pendidikan yang tepat, agar tidak mudah terpengaruh kepada peradaban Barat, yaitu dengan menggali konsep pendidikan Islam (Al-Qur'an dan Hadits Rosulullah). Buya Hamka adalah seorang tokoh ulama yang yang tidak bisa kita ragukan lagi, Beliau adalah seorang ulama dan cendekiawan yang sangat dikenal kancah Nasional , Negara Tetangga dan bahkan wilayah Timur Tengah banyak ulama yang mengenalnya, Nama aslinya adalah Abdul Malik Karim Amrullah, lahir di Maninjau Sumatera Barat, pada tanggal 17 Februari 1908. (Hamka: 1992).

Sepanjang kehidupannya beliau selalu bergelut dengan upaya bagaimana ummat Islam ini mendapatkan kejayaan untuk meraih kehidupan dunia dan akhiratnya sesuai dengan sari'at Islam, Disamping sebagai tokoh Nasional dalam ke-Islaman, ilmu-ilmu sosial, beliau juga sebagai seorang tokoh sastrawan. (Irfan, 2014). Karya-karya Buya Hamka merupakan karya yang selalu diminati oleh pembacanya, bukan hanya di Indonesia tapi juga di Malaysia, Singapura, Brunai Darusalam, bahkan sampai ke Thailand Selatan, Buku-bukunya sebagai bahan rujukan dalam ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu sosial serta ilmu lainnya. Buku-buku karyanya sangat banyak antara lain berjudul: Falsafah Hidup, Tasawuf Modern, Lembaga Budi, Pribadi Hebat, Lembaga Hidup, Sejarah Ummat Islam, Tafsir Al-Azhar, Tenggelamnya Kapal Van der Wijck, Dibawah Lindungan Ka'bah, dan seterusnya.

Hamka disatu sisi juga dikenal sebagai ulama yang reformis (pembaharu atau modernis) yang pemikirannya bersifat rasional dan pemikiran keagamaannya bersifat kritis terhadap tasawuf. Bagi kalangan modernis tasawuf dianggap merupakan satu penyimpangan.

Tasawuf, terutama tarekat dianggap sebagai praktek heterodoks (murtad) apabila ditinjau dari aspek syariat. Disisi lain, sebagaimana diakuinya sendiri dalam buku Tasawuf Modern, bahwa beliau juga mencintai hidup didalam Tasawuf. (Hamka, 2015. p.5)

Konsep pemikiran tentang Tasawuf Buya Hamka antara lain terdapat dalam buku-buku: 1) Tasawuf Modern (1996), 2) Perkembangan Tasawuf dari Abaad ke Abad (1952), 3) Mengembalikan Tasawuf ke Pangkalannya (1958), Buku kedua dan ketiga

ini kemudian digabungkan dalam satu buku dengan judul Tasawuf perkembangan dan Pemurniannya, Mengenai konsep pemikiran tasawuf Buya Hamka, mendapat komentar dari Nurchohis Madjid, dalam Tradisi Islam, peran dan fungsi dalam pembangunan di Indonesia (1997) beliau berkomentar: dalam posisi pemikiran Buya Hamka sebagai pembaharu yang menganut aliran reformasi Islam, tapi dengan minat intelektual yang besar terhadap tasawuf mengantarkan pribadinya menjadi sosok yang sangat unik dan penuh pesona dalam jajaran tokoh pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia.

Buya Hamka merupakan salah satu tokoh ulama Islam yang karya-karyanya berhasil mempengaruhi pemikiran keislaman Indonesia melalui konsep dan ide nya yang cemerlang. Ini terlihat dari tulisan-tulisan yang pernah dituangkannya di dalam salah satu rubrik pada majalah Pedoman Masyarakat dengan judul "Bahagia", yang kemudian dibukukan dengan judul Tasawuf Modern, mendapat tempat di hati pembacanya. Tulisan-tulisan tersebut mulai disusun pada tahun 1937 dan berakhir pada nomor ke-43 tahun 1938, baru kemudian dibukukan. Sebagaimana yang tertera dalam pengantar cetakan pertama, Buya Hamka memberikan keterangan tentang mengapa rubrik yang dipakai di dalam menuangkan tulisannya itu bernama Tasawuf Modern. Menurutnya, meskipun tulisan yang ia tuangkan juga merujuk pada buku-buku tasawuf (klasik), akan tetapi hal itu dimaksudkan untuk mengetengahkan ilmu tasawuf yang telah dipermodern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang bercorak studi pustaka (library research) dan penelitian lapangan (field research) di mana jenis penelitian yang sumber datanya berasal dari naskah-naskah berupa dokumen dan data -data dari lapangan.

Selanjutnya pada penelitian studi pustaka penelitian dilakukan dengan pendekatan filosofis-historis yaitu, data yang diteliti merupakan data yang diperoleh dari hasil telaah kepustakaan buku-buku teks yang relevan dengan pembahasan penelitian yang akan dilakukan, berupa telaah sejarah maupun telaah terhadap pemikiran seorang tokoh, untuk kemudian dianalisis maknanya secara mendalam, sehingga dapat merumuskan sebuah konsep tertentu. (Nasution H. , 1983, pp. 56-57)

Selanjutnya, pada penelitian studi pustaka data-data yang sudah terkumpul tersebut, dicari pola, keterkaitan, pengaruh, hukum, konsep dan prinsip-prinsip yang ada, sehingga menjadi bangunan konsep teori yang runtut dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, pada penelitian studi pustaka, berkaitan erat dengan sejarah kejadian atau kronologi tentang suatu peristiwa maupun berkaitan erat dengan sosok seorang tokoh. (Abudin, 1996, p. 279)

Penelitian studi pustaka kali ini menggunakan cara berfikir secara induktif. Peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin dari sumber data yang sudah ditentukan tentang persoalan yang relevan dengan objek penelitian yang dilakukan, kemudian dianalisis hingga mampu menghasilkan sebuah kesimpulan yang sesuai dengan tujuan utama penelitian. (Abudin, 1996, p. 180).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Rohis

Program adalah suatu kesatuan kegiatan yang merupakan pelaksanaan atau implementasi dari suatu kebijakan, yang berlangsung berkesinambungan dan terjadi pada suatu lembaga atau organisasi yang melibatkan orang banyak (Arikunto dan Jabar, 2009: 4). Dalam hal ini ada tiga pengertian yang penting dalam menentukan program yaitu:

1. Pelaksanaan atau implementasi suatu kebijakan.
2. Waktunya relatif lama dan berkesinambungan.
3. Terjadi pada suatu lembaga atau organisasi dan melibatkan banyak orang.

Menurut (Tayibnafis, 2000, p. 9) program adalah segala sesuatu yang diuji cobakan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dalam hal ini program bisa berbentuk nyata (tangible) seperti kurikulum atau bisa berbentuk abstrak (intangibile) seperti prosedur. Sedangkan menurut Feuerstein (1990:209) bahwa program adalah sebuah rencana yang ditetapkan lebih dahulu dan biasanya dengan target capaian, metode, dan urutan tertentu.

Buku *Al-Mustakhlash Fi Tazkiyatun Nafs* yang ditulis oleh Sa'id Hawa yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Tim Kuwais yang terdiri dari, Abdul Amin LC, Rusyadi dan Musdar, dengan Judul : Kajian Penyucian Jiwa Tazkiyatun Nafs, yang merupakan intisari dari Ihya Ulumuddin karya dari Imam Al-Ghazali.

Bahwa penyucian jiwa adalah merupakan tugas-tugas para rasul dan merupakan target atau sasaran amaliyah bagi orang-orang yang bertakwa, hanya dengan penyucian jiwalah yang pada akhirnya manusia akan dijamin keselamatan ataupun kebinasaannya. disisi Allah ﷻ.

Penyucian jiwa hanya akan terjadi manakala seseorang melaksanakan banyak ibadah dan amaliyahnya, Jika seseorang mengerjakan dengan sungguh-sungguh maka hatinya akan menjadi kuat, mempunyai banyak nilai-nilai yang dapat menyucikan jiwa dan akan tampak pengaruhnya pada seluruh anggota tubuhnya seperti lidahnya, matanya, telinganya dan semua anggota tubuhalainnya. Hasil yang paling tampak dari penyucian jiwa adalah sikap (adab) yang baik dalam berinteraksi dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

Peyucian jiwa dengan memakai berbagai sarana seperti shalat, infak, puasa, haji, zikir, berpikir, tilawah Al-Qur'an, meditasi, instrospeksi diri, mengingat mati, dan dengan harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh (sempurna). Hasil-hasil penyucian jiwa adalah hati yang menjadi kuat, dan akan tercermin dalam perilakunya seperti, ketauhidan, keikhlasan, kesabaran, kesyukuran, rasa takut, harapan, lemah lembut, jujur kepada Allah ﷻ dan cinta kepada-Nya. Adapun lawan adalah sifat iri, dengki, suka pamer, tidak ikhlas, egois, tertipu, suka marah dan mengikuti nafsu setan. Hanya dengan pengendalian jiwa yang kuat seseorang akan tampak perilakunya dalam berinteraksi dengan Allah ﷻ dan sesama manusia.

Organisasi Rohis di SMA

Rohis singkatan dari Rohani Islam adalah sebuah organisasi siswa/remaja yang memperkuat ajaran Islam. Disamping itu Rohis juga sebagai organisasi IREMA (Ikatan Remaja Masjid) atau DKM (Dewan Keluarga Masjid. Di lingkungan sekolah Rohis biasanya dikemas dalam bentuk organisasi ekstrakurikuler seperti Sekolah

Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), untuk Perguruan Tinggi / Universitas Rohis berubah menjadi Lembaga Dakwah Kampus (LDK).

Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah dan berbagi pengetahuan Islam. Fungsi ini sesuai dengan UU-RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Dalam susunan organisasi Rohis seperti layaknya OSIS (Organisasi Siswa), susunannya ada ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris dan divisi yang bertugas di masing-masing bagian. Rohis yang merupakan ekskul ini memiliki program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang berada di naungan Osis. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah dan juga sebagai pengembangan dakwah di sekolah. Menurut sejarah, berdirinya pada akhir tahun 1980, berawal dari sebuah upaya memberikan solusi kepada siswa didik Muslim untuk menambah wawasan Islam, karena jam pelajaran di sekolah sangat terbatas sehingga Rohis sebagai wadah memperdalam agama Islam.

1. Tujuan Rohis

Tujuan Rohis adalah untuk menambah wawasan pengetahuan, pembinaan sikap atau perilaku dan nilai-nilai kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan nilai akhlak mulia. Adapun tujuan secara terinci adalah sebagai berikut;

- a. Membantu individu mewujudkan pribadi menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmani dan rohani.
- c. Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keikhlasan dan ke-tauhidan dalam kehidupan sehari-hari,
- d. Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan mengenal dengan esensi diri dan citra diri serta mengenal dzat Yang Maha Suci, Allah ﷻ.
- e. Membantu individu agar terhindar dari masalah-masalah yang tidak baik.
- f. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi.
- g. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang sudah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah untuk dirinya ataupun orang lain.

2. Kegiatan Rohis

Kegiatan-kegiatan yang terdapat pada Rohis menjadi acuan yang penting dalam membentuk akhlak setiap siswa. Kegiatan Rohis juga menjadi sangat penting karena sangat membantu guru-guru dalam memberikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada para siswa, sehingga siswa dapat memahami dan dapat menjadi anak yang ber-*akhlakul karimah*.

Adapun kegiatan-kegiatannya sebagai berikut;

- a. Pembelajaran Islam lewat metode kelompok pada setiap minggu,
- b. Pembelajaran Islam di alam terbuka, (Tafakur Alam),
- c. Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT),
- d. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
- e. Perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid aplikatif (tahsin).

- f. Penghafalan Al-Qur'an sehari satu ayat.
- g. Pelatihan motivasi untuk menyeimbangkan keserdaan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional.
- h. Kelompok belajar untuk mencetak muslim berprestasi. (NoerAli dkk, 2017)

Kegiatan-kegiatan lain yang dapat membentuk siswa menjadi akhlakul karimah adalah berupa dakwah yang terbagi dalam dua bagian yaitu dakwah umum dan dakwah khusus, yakni : (Koesmaryati, 2020)

Dakwah Umum, yaitu dakwah yang dilakukan secara umum, Dakwah umum dalam sekolah adalah proses penyebaran fikrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah, untuk itu agar dibuat dalam bentuk yang menarik. Dakwah umum antara lain

- a. Penyambutan siswa baru, program ini diadakan pada saat penyambutan adik-adik siswa baru, target program ini adalah mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, para pengurus dan alumninya.
- b. Penyuluhan Problem Remaja, program penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran dan minuman keras. Program ini biasanya menarik untuk siswa, karena permasalahannya menyangkut kehidupan siswa dan dapat memenuhi rasa ingin tahu secara positif.
- c. Kajian Dasar Islam adalah program kajian yang materinya antara lain tentang akidah makna shahadatain, mengenal Allah ﷻ, mengenal rosul, mengenal Islam dan mengenal Al-Qur'an, peranan pemuda dalam mengemban risalah, ukhuwah urgensi tarbiah Islamiyah dan sebagainya.
- d. Perlombaan, program lomba yang biasa diikuti dalam program utama yaitu menjangkit bakat dan minat para siswa di bidang keagamaan, silaturahmi antar kelas dan syiar Islam.
- e. Majalah dinding sebagai wahana informasi ke Islam dan pusat informasi kegiatan Islam, baik internal sekolah maupun eksternal.
- f. Bimbingan baca tulis Al-Qur'an, dilaksanakan dengan kerja sama dengan pihak guru agama islam di sekolah, yang merupakan bagian dari penilaian mata pelajaran agama Islam (PAI).
- g. Da'i, kegiatan berda'i juga disebut dengan berdakwah, kegiatan berda'i adalah mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan secara langsung ataupun tidak langsung, melalui lisan, tulisan atau perbuatan agar orang berbuat untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam atau menyebarkan Agama Islam. Siswa yang berda'i harus mengerti dan memahami terlebih dahulu, ibarat sebagai petunjuk jalan harus tahu jalan yang boleh dilewati maupun yang tidak boleh dilewati.

Dakwah Khusus, yaitu proses pembinaan dalam rangka membentuk kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah *khashah* bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada pengkaderan dan pembentukan kepribadian, obyek dakwah ini mempunyai karakter yang khusus, dan harus melewati pemilihan dan seleksi.

Dakwah khusus meliputi;

- a. Mabait, yaitu bermalam bersama, diawali dari maghrib atau isya' dan diakhiri dengan sholat subuh, dengan acara-acara yang sudah direncanakan seperti kajian dan sholat malam.

- b. Diskusi atau bedah buku (*mujahadah*), ini merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran (*fikriyah*) dan wawasan (*tsaqaafiyah*) kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman dan meluruskan pemahaman. (Dewi, 2017)

3. Manfaat Rohis

Bagi para anggota Rohis nilai manfaat sangatlah bisa dirasakan, karena dengan mengikuti ekstrakurikuler yang ada di lingkungan sekolah sehingga dengan mudah dapat mengikuti acara kegiatannya, terutama mengajak kepada kebaikan terutama agenda-agenda kegiatan yang bermanfaat (*fastabikul khairat*)., karena Rohis adalah merupakan ekskul yang bertujuan meningkatkan kesadaran diri untuk dapat mendekati diri kepada Allah ﷻ.

Selain itu Rohis adalah satu-satunya organisasi yang komplit dan menyeluruh, yang mempelajari Ilmu duniawi dan Ilmu akhirati semua ada disini. Rohis juga mengajarkan bagaimana berorganisasi dengan baik, pembuatan proposal, bagaimana bekerja-sama dengan tim dan pendewasaan diri, termasuk memahami dan menghayati ilmu-ilmu akhirat.

4. Pengertian Rohis (Rohani Islam)

Rohis adalah merupakan kepanjangan dari dua kata, yaitu kata Rohani dan Islam, dalam KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata rohani yaitu sesuatu yang bertalian atau berkenaan dengan roh. Pengertian roh dalam KKBI adalah bagian dari unsur yang ada dalam jasad pada setiap makhluk yang diciptakan Tuhan, sebagai penyebab adanya kehidupan, atau roh adalah makhluk hidup yang tidak berjasad, tetapi berpikiran dan berpersaan (Depdiknas, 2008 :17)

Pengertian Ruh menurut Imam al Ghozali bahwa ruh mempunyai pengertian dari sisi Jasmani ataupun Rohani. Secara Jasmani menurut Imam al Ghazali, ruh itu merupakan bagian dari jasad manusia, yaitu zat yang sangat halus yang bersemayan di dalam Hati (jantung) yang menjadi pusat pembuluh darah yang derada disekujur jasad manusia, sehingga manusia dapat merasakan berbagai rasa seperti pahit, manis, senang, susah, haus, lapar dan sebagainya.

Implementasi Pendidikan Tasawuf di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan

Muhammadiyah adalah suatu lembaga yang paling konsisten dalam bidang pendidikan sejak berdiri sebelum Indonesia merdeka, bahkan termasuk organisasi yang mempunyai andil yang sangat besar dalam kemerdekaan. Muhammadiyah selalu merespon kebutuhan masyarakat dengan menciptakan system pendidikan Islam Modern yang integrative-holistik, dengan membangun sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam

Sistem pendidikan Islam ini didukung oleh adanya kurikulum yang selalu dikembangkan sesuai dengan factor internal dan eksternal. Hal tersebut sesuai dengan UU Nomor : 20 Th.2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 36 : 3 menyebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dengan memperhatikan :

- 1). Peningkatan iman dan takwa,
- 2). Peningkatan akhlak mulia,

- 3). Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik,
- 4). Kergaman potensi daerah dan lingkungan,
- 5). Tuntutan pembangunan daerah dan nasional,
- 6). Tuntutan dunia kerja,
- 7). Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni,
- 8). Agama,
- 9). Dinamika perkembangan global,
- 10). Persatuan Nasional dan nilai-nilai kebangsaan,

Dalam pengembangan kurikulum ismuba mempunyai beberapa tujuan : Menjadi standar mutu pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah, yang menjadi acuan operasional bagi Kepala Sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara optimal di satuan Pendidikan.

Kurikulum Muhammadiyah sebenarnya sama dengan yang diterapkan pada sekolah non Muhammadiyah, hanya ada penambahan pembelajaran keagamaan yang dikenal dengan ISMUBA (yaitu Al-Islam (Qur'an, Aqidah, Akhlak, Tarih, dan Ibadah), Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab.

Struktur Kurikulum SMA dan SMK Muhammadiyah.

No.	Mata Pelajaran	Kelas, semester dan lokasi waktu					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
1	Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Pendidikan Fiqih	3	3	3	3	3	3
4	Pendidikan Tarikh	1	1	1	1	1	1
5	Pendidikan Kemuhammadiyah	1	1	1	1	1	1
6	Pendidikan Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
Jumlah		12	12	12	12	12	12

Kegiatan Rohis SMA Muhammadiyah 7 Sawangan.

Kegiatan Rohis merupakan kegiatan ekstrakurikuler siswa yang dibina oleh guru keagamaan sehingga kegiatan dirancang dalam penguatan pribadi siswa pembinaan karakter (akhlakul karimah) pendalaman ibadah ataupun latihan berorganisasi. Kegiatan Rohis diikuti oleh semua siswa, tapi dalam kegiatan tertentu siswa putra (ikhwan) akan dipisahkan dengan kegiatan siswa putri (akhwat). Adapun bentuk kegiatan Rohis SMAM 7 Sawangan terbagi dalam bidang-bidang sebagai berikut :

1). Bidang Ibadah dan Pelatihan Ibadah.

- a) Shalat sunnah Dhuha Berjama'ah : Dilaksanakan siswa-siswi pada setiap hari (senin – jum'at) yang diikuti oleh 2 kelas siswa siswi, masing-masing kelas akan mendapat giliran sesuai dengan yang ditetapkan. Kegiatan ini didampingi 3 guru PAI.
- b) Sholat Dhuhur berjama'ah : Dilaksanakan siswa-siswi pada setiap hari (senin – kamis), yang diikuti oleh 2 kelas siswa-siswi, masing-masing kelas sesuai jadwal yang ditetapkan. Kegiatan didampingi 3 guru PAI.
- c) Kegiatan Shalat Jum'at : Dilaksanakan setiap hari Jum'at oleh seluruh siswa, guru dan pegawai, acara jum'at merupakan acara yang penting diman para siswa secara langsung dilibatkan ritual peribadatan, sehingga merupakan tempat pembelajaran.
- d) Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan : Rohis juga menyelenggarakan LDK, maksud dan tujuannya adalah untuk sarana pembekalan dan persiapan pengurus Rohis, agar menjadi generasi penerus bangsa yang Islami. Biasanya diikuti oleh siswa kelas X dan kelas XI.
- e) Kegiatan Berzikir : Kegiatan ini diadakan seminggu sekali, atau kegiatan mingguan.
- f) Kegiatan Kajian, Diskusi, Dauroh adalah kegiatan rutin mingguan yang dibimbing oleh guru PAI.
- g) Selain kegiatan tersebut diatas juga ada kegiatan rutin yang diadakan setiap hari saptu, antara lain : Pembelajaran Islam lewat metode kelompok, Pembelajaran Islam di alam terbuka, Malam bina iman dan takwa (mabit), Baca Tulis Al-Qur'an, Perbaikan bacaan al-Qur'an (tahsin), Penghafalan Al-Qur'an 1 hari 1 ayat, Pelatihan motivasi untuk keseimbangan IQ, EQ dan SQ,, Kelompok belajar untuk muslim berprestasi.

2). Bidang Sosial.

- a) Kemakmuran Musholla ; Kegiatan Rohis ini termasuk bagian dari pelaksanaan dari program kerja Rohis, yang dilakukan oleh pengurus Rohis untuk memakmurkan Musholla sekolah. Kegiatan memakmurkan musholla dengan mengadakan sholat Dhuhur berjamaah dan memelihara kebersihannya.
- b) Kegiatan Orientasi Siswa Baru : Kegiatan ini hanya dilakukan pada saat penerimaan siswa baru, biasanya dari pengurus Rohis mengadakan rekrutmen anggota baru pada tiap tahun pada saat orientasi siswa baru.
- c) Mengadakan silaturahmi antar Pengurus dan Anggota Rohis.
- d) Mengelola dan menyalurkan infaq shadaqah : Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali setiap hari jum'at, Pembina Rohis (bpk. Agus Salim) mengataka bahwa kegiatan ini dilakukan untuk membantu siswa-siswi yang kurang mampu atau yang termasuk yatim/piatu.

3). Bidang Dakwah

Bidang dakwah Rohis ialah kegiatan Rohis yang dilakukan pada saat tertentu atau waktu yang ditentukan. Bidang dakwah yang dilakukan Rohis adalah pada peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan Kajian Keislamam.

- a) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan PHBI yang dilakukan setiap tahun adalah : mengadakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj dan mengadakan lomba-

lomba Islami. Untuk penyelenggaraan biasanya merupakan kerja sama antara IPM dan Rohis. Kegiatan lomba diselenggarakan untuk memeriahkan PHBI bertuknya seperti Fahmil Qur'an, Kaligrafi, dan yang lainnya seperti pidato untuk menumbuhkan semangat juang siswa-siswi untuk lebih mendalami pemahaman tentang ke-Islaman.

b) Kajian ke-Islaman.

Kajian ke-Islaman merupakan suatu kegiatan keagamaan yang dilakukan Rohis di sekolah dengan tujuan untuk memperluas wawasan dan pemahaman Ilmu tentang Islam dengan cara melakukan diskusi dengan Pembina dan pengurus Rohis dan mengadakan ceramah-ceramah dari dalam maupun luar sekolah tentang ke-Islaman. Disamping penceramah juga mendengarkan masukan materi-materi yang disampaikan oleh alumni dan Pembina Rohis, dengan demikian akan tertanam nilai keikhlasan pada diri anggota ataupun siswa-siswi. Dengan demikian diharapkan nilai-nilai Keikhlasan dan kesabaran akan tumbuh pada setiap siswa-siswi SMA Muhammadiyah 7 Sawangan, Depok.

4). Metode Pembelajaran SMA Muhammadiyah 7 Sawangan

Metode pembelajaran yang digunakan antara lain :

Pertama : Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah dengan cara berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Metode ini merupakan cara yang praktis dan ekonomis tidak banyak alat peraga atau alat bantu yang dibutuhkan. Metode ini dapat mengatasi kekurangan literature atau sumber rujukan informasi, yang biasanya diluar kemampuan siswa.

Metode ini punya kelemahan antara lain : siswa menjadi pasif, membosankan, harus mendengarkan, kurang menarik, evaluasi proses belajar sulit dikontrol, berfokus pada pengertian kata-kata. Adapun kelebihan : mendorong siswa lebih focus, pelajaran lebih luas, jumlah siswa peserta bisa banyak, mudah dilaksanakan.

Kedua : Metode Diskusi

Metode ini merupakan cara pengajaran yang erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah, metode ini biasanya dilakukan serara berkelompok, atau diskusi kelompok. Metode diskusi bentuknya tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman secara teratur, dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman yang sama, lebih jelas dan lebih cermat dalam suatu masalah untuk membuat keputusan bersama.

Kelebihan metode ini adalah : Merangsang untuk berkreasi dalam bentuk ide, gagasan dan terosan baru dalam memecahkan masalah, saling menghargai pendapat orang lain, mengembangkan wawasan. Adapun kelemahan metode ini : Membutuhkan waktu yang panjang, informasi terbatas, rasa ingin menonjolkan diri.

Ketiga : Metode Penugasan.

Metode ini adalah cara dalam proses belajar mengajar deng memberi tugas kepada siswa. Metode ini dianjurkan untuk mendukung metode ceramah, inkuiri, ACT. Metode ini memerlukan pemberian tugas dengan baik, dalam ruang lingkup

maupun materinya, pelaksanaannya bisa diberikan secara individual maupun secara kelompok.

5). Evaluasi Pendidikan Tasawuf Di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan.

Evaluasi merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari system pendidikan di sekolah untuk mendapatkan data dan informasi tentang hasil pembelajaran agar nanti dapat dilakukan penilaian dan perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran tasawuf pada SMA Muhammadiyah 7 Sawangan perlu dilakukan evaluasi, Adapun yang perlu dievaluasi adalah menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Dalam evaluasi pendidikan tasawuf, dapat dilakukan dengan mengevaluasi nilai-nilai pokok yang ada didalam tasawuf seperti : ilmu, amal, akhlak dan iman. (Assegaf, 2011)

Visi Sekolah : Unggul dalam prestasi, berkarakter, berakhlak mulia, bertaqwa dan bertanggung jawab sebagai pribadi yang dilandasi iman dan taqwa. Mengenai tingkat keberhasilan program pendidikan nilai-nilai Tasawuf (akhlak) sangatlah tergantung dari :

- a. Kepala Sekolah yang selalu memberikan kebijakan serta menyiapkan terselenggaranya program pendidikan tasawuf ini,
- b. Adalah Guru Pembina yang benar-benar memahami nilai-nilai Tasawuf, dan mengintegrasikan ilmu akidah, syariah dengan tasawuf.
- c. Pengurus Rohis yang tangguh yang selalu istiqomah menyelenggarakan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan,
- d. Siswa didik yang selalu berantusias belajar nilai-nilai Tasawuf.

KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai Tasawuf dalam membina akhlak para siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan sudah baik, terutama jika dilihat dari mata pelajaran keagamaan dari kurikulum ISMUBA (yaitu Al-Islam (Qur'an, Aqidah, Akhlak, Tarih, dan Ibadah), Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab. Yang sekali gus menjadi standar mutu pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah, yang menjadi acuan operasional bagi Kepala Sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara optimal di satuan pendidikan. Dari berbagai kegiatan ibadah dan pelatihan ibadah, yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan keimanannya, sehingga paling tidak akan bertanggung jawab atas kewajiban ibadah sehari-hari seperti sholat, berdzikir, tilawah Al-Qur'an, dls, yang akan membuat para siswa menjadi orang yang berbudi luhur dan berakhlak mulia serta mempunyai "karakter religius" yang diantaranya terdiri dari : 1). kekhusu'an komunikasi dengan Allah, 2) ketaatan dalam beragama, 3) keikhlasan, 4) selalu dalam kebaikan, 5) mencintai sesama manusia. Implementasi di dalam pendidikan menurut Buya Hamka setidaknya terdapat tiga pendekatan antara lain : Pertama, *al-hikmah* yaitu bahwa proses pendidikan harus dilakukan dengan cara yang bijaksana, menggunakan akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, serta menarik perhatian peserta didik. Pendekatan *al-hikmah* ini menurut adanya konsistensi antara ucapan, tindakan dan sikap dengan pandangan hidup, dalam setiap pelaksanaan pendidikan. Kedua, *al-mau'izhah hasanah* yaitu bahwa

suatu proses pendidikan memerlukan kelemahan lembutan dan kehalusan dalam bertutur kata, agar pesan-pesan (message) materi pendidikan dapat diterima secara efektif. Ketiga, *Jadilhum billati hiya ahsan* yaitu bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara dialogis, yang dalam pelaksanaannya selalu memperhatikan prinsip-prinsip persamaan, kesetaraan, demokratis, dan rasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2000). *Methodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abudin, N. (1996). *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aceh, A. B. (1984). *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*. Solo: Ramadlani.
- Ahmad Warson Munawir. (1984). *Al Munawir : Kamus Arab - Indonesia*. Yogyakarta: PP Al Munawir.
- Ahmad, M. (2015). *Ahlak taswuf*. Tesis.
- Al-Abrasyi, M. A. (1993). *Dasar Dasar Pokok Pendidikan Islam Terj.Bustami*.
- Al-Anbiya, Ayat 25. (n.d.). *Ayat : 25*.
- Al-Ghazali. (1970). *Khuluq al-Muslim, terjemahan Al-Kuds*. Bandung: Al-Bayan.
- Al-Ghazali. (2006). *Minhaj Al-'Abidin terjemah Moh Syamsi Hasan* . Surabaya: Penerbit Amelia.
- al-Jayllani, S. '-Q. (1996). *Sir al Asror terjemah KH. Zezen Abidin* . Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suralaya.
- Al-Juwayni. (1085). *Al- 'Aqidah al Nizhamiyyah*. Bayrut: Dar al-Masyriq.
- Amin Syukur. (1985). *Zuhud di Abad Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ananda. (2016).
- Assegaf, A. R. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam :Paradigma Baru Pendidikan Hadhori Integratif- Interkononektif*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Azra, A. (2017). *Historiografi Islam Kontemporer. Epistemologi Tasawuf Modern*, 18.
- Azra, A. (n.d.). *Histografi Islam Kontemporer*.
- Chaniago, A. M. (2015, Januari 10). [http:// alimargosimchaniago.blogspot.com/200](http://alimargosimchaniago.blogspot.com/200)
Mengenang Seratus Tahun Prof. Dr. Haji Abdul Malik Karim Amarullah (HAMKA).
- Damami, M. (2000). *Tasawuf Positif (dalam Pemikiran Hamka)*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Dartim. (2017). *Pemikiran Pendidikan Islam menurut Buya Hamka Tahun 1950-1980, telaah Buku Falsafah Hdup dan Pribadi Hebat*. Surakarta: Tesis.
- Departemen Agama. (2004). *Kegiatan Pendidikan Ektrakurikuler Agama Islam*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam.
- Dewi, R. A. (2017). *Peranan Rohis Terhadap*
- Fahmi, A. H. (1979). *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Farikhah, K. (2017). *Pendidikan Integral Perspektif Hamka (skripsi)*. Salatiga: Uin Salatga.
- Ghazali, A. (1970). *Khuluq Al Muslim, Terjemah Al- Quds*. Bandung: Al Bayan.
- Hadi, S. (1996). *Metodologi Research*. Jogyakarta : Yayasan Penerbitan Psikologi UGM.
- Hamdani. (2001). *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*. Surakarta: UMS Press.
- Hamka, R. (2017). *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*.
- Hamka, R. (2017). *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*.
- Hamka. (1962). *Perkembangan Tasawuf dari Abad ke Abad*. Jakarta: Pustaka Islam.

- Hamka. (1990). *Perkembangan Tasawuf dan Pemurniannya*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hamka. (1990). *Prinsip dan Kebijaksanaan Da'wah Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hamka. (1992). *Pandangan Hidup Muslim*. Jakarta: PT, Bulan Bintang.
- Hamka. (1996). *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hamka. (2012). *Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamka. (2015). *Tasawuf Modern ; Bahagia Itu Dekat Dengan Kita, Ada Dalam Diri Kita Edisi Revisi*. Jakarta: Republika.
- Hamka. (2017). *Dari Hati ke Hati*.
- Hamka. (2017). *Lembaga Hidup*. Jakarta: Republika.
- Hamka. (2017). *Falsafah Hidup*. Jakarta: Republika.
- Harry, M. (2006). *Tokoh - Tokoh Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasan, A. H. (1954). *Al-Tasawuf Fi Syi'r Al-Arabi (Terjemahan Al Ghifari)*. Mesir: Anjalu Al-Misriyah.
- Hasan, A. H. (1954). *Al-Tasawuf Fi Syi'r Al-Arabi, terjemahaq Al- Ghifari*. Mesir: Al Anjalu al Misyriyah.
- Hasan, H. b. (2019). *Manhaj Tarbiyah Ibn Qoyim(Terjemahan Muzaidi). Agama dan Pendidikan Islam*.
- Husaini Adian & Setiawan, B. (2020). *Pemikiran dan Perjuangan M.Natsir dan Hamka dalam Pendidikan*. Jakarta: Gema Insani.
- Irfan, H. (2014). *Ayah (Kisah Buya Hamka)*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Iskarim, M. (2016). *Dekadensi moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam menumbuhkan Moralitas Generasi bangsa)*. Jakarta: Edukasi Islamika.
- Islam, D. R. (2017). *Epistemologi Tasawuf Modern*. 18.
- Islam, D. R. (n.d.). *Ensiklopedia Islam*.
- Koesmaryati. (2020). *Kurikulum ISMUBA*. (2017).
- Majid, N. (1997). *Tradisi Islam Peran dan Fungsinya dalam pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Paramdina.
- Malik, M. A. (2014). *Tokoh Tokh Tasawuf dan Pembagiannya*.
- Marimba, A. (1984). *Pengantar Pendidikan Islam*.
- Masnun, M. (2007). *Pendidikan Agama Islam dalam Sorotan. Jurnal Pendidikan Islam Lektur Vol.13 Desember 2007, 231*.
- Muhadjir, N. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhaimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam - Mungurai Benang kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Munawir. (1984).
- Nasarudin-Umar. (2021). *Menjalani Hidup Salikin*. Jakarta: Gramedia.
- Nasarudin-Umar. (2022). *Wawancara. Masjid istiqlal*. Jakarta.
- Nasution, H. (1983). *Filsafat dan Mistisme Dan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution, Y. (1983). *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*.
- NoerAli dkk, A. (2017). *Upaya Ekstrakulikuler Kerohanian Islam (Rois) ...*
- Ramadhan, S. (2022). *Konsep Pendidikan Tasawuf Modern Wawancara*. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah.
- Salihin. (2016). *Pemikiran Tasawuf Hamka dan Relevansinya bagi Kehidupan Modern*. Tesis.

Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Tasawuf Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 7 Sawangan Depok

Supradijono, Akhmad Alim, Hasbi Indra

Setiani, R. (2011). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan buku Tasawuf Modern Hamka.

Suharto, T. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aruzz Media.

Syukur. (1985).

Tafsir, A. (1994). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.

Tafsir, A. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani, Rohani dan Qalbu memanusiaikan manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tayibnafis. (2000).

UU RI No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Yusup Yunan. (2017). Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar. 17.

Zul, D. R. (2020). *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Buya Hamka*. Tesis.